



Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Negeri Gow Kabupaten Rejang Lebong

Eliza Nurmiati^{1✉}, **Delrefi D**² dan **Zahratul Qalbi**³

elizanurmiati@gmail.com¹, delrefi@unib.ac.id², zahratulqalbi@unib.com³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman kanak-kanak Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Taman kanak Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Taman kanak-kanak Negeri GOW terdiri dari menentukan tema dan subtema, menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, menentukan indikator dan menetapkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Taman kanak-kanak Negeri GOW dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan perumusan tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya dan pencatatan anekdot.

Kata Kunci: *motorik halus, anak usia dini*

Abstract

This study aims to determine the ability of fine motor development of early childhood in GOW State Kindergarten, Rejang Lebong Regency. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the Principal and Early Childhood Education Teacher of GOW State Kindergarten, Rejang Lebong Regency. Data collection techniques used interviews, observations and field notes. Data analysis was carried out with the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation technique. The results of this study indicate that the GOW State Kindergarten learning planning consists of determining themes and subthemes, determining Core Competencies, Basic Competencies, determining indicators and setting learning objectives. Implementation of learning in GOW State Kindergarten with the preparation of Daily Learning Implementation Plans and formulation of learning objectives. Learning assessment is carried out by several methods, namely observation, conversation, assignment, performance, work and recording anecdotes.

Keywords: *fine motor, early childhood.*

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak berkembang secara optimal.

Masa usia dini adalah masa periode emas (*Golden Age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat untuk mendapatkan pendidikan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam pengembangan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Sesuai apa yang dikatakan oleh Rahyubi dalam Fitriani, (2018, p. 26) perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak. Hurlock dalam Fitriani, (2018, p. 27) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Salah satu potensi yang harus dikuasai oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Selanjutnya gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat seperti keterampilan menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari dan mata seperti menggambar, memotong, meronce, melempar dan menangkap bola (Riskayanti., 2018, p. 62).

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun tuntutan anak untuk bisa mampu membaca dan menulis pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Hal ini yang menjadikan fokus guru agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahap perkembangan.

Menurut Montessori dalam Mustari., (2020, p. 41) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Menulis merupakan kegiatan yang penting karena menulis merupakan kegiatan berbahasa melalui tulisan. Pentingnya menulis bagi anak usia dini diantaranya sebagai media penyaluran emosi maupun ekspresi diri, belajar beropini, melatih kesabaran, mengasah komitmen. Seperti menggambar atau melukis, menulis juga bermanfaat melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan tentang tingkat usia anak di Taman kanak-kanak 4-5 tahun kemampuan motoriknya belum dapat dikatakan sempurna. Seperti

banyak guru yang mengatakan anak belum bisa menulis huruf. Seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah bisa untuk mengenal simbol-simbol, membuat coretan bermakna, meniru tulisan. Hal tersebut dapat terlihat jelas dalam belajar menulis membentuk lingkaran dan coretan garis-garis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka. Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun. Beberapa anak menunjukkan kekurangan kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang, maupun stimulasi yang tidak optimal. Bahkan masih ada guru yang beranggapan bahwa keterampilan menulis akan tumbuh secara sendirinya, sehingga tidak diberikan stimulasi kepada anak.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti ingin memperbaiki tentang pengembangan motorik halus dalam pembelajaran melalui penelitian kualitatif dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong, yang beralamatkan di Jl. Setia Negara Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 mei – 15 juni 2022.

Sasaran Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus di TK Negeri GOW dilehar dari segi pembelajaran yang meliputi pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan:

1) Reduksi Data

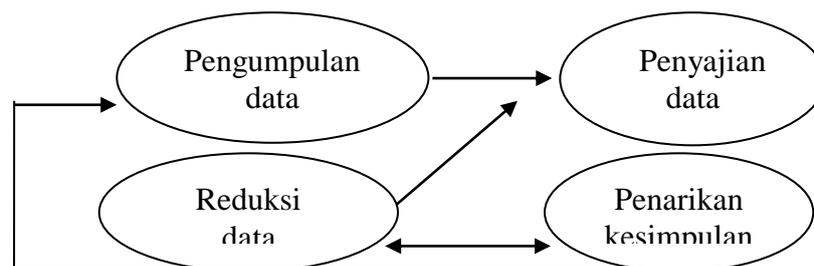
Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan tranmisi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman di lapangan. Dalam hal ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong.

2) Penyajian Data

Yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 (Miles dan Huberman)
(Sugiyono, 2013, p. 247)

Teknik analisis data model interaktif

Menurut Moleong (2017, p. 11) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Teknik Analisis Data

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah
- 5) Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei sampai dengan 15 Juni tentang pengembangan motorik halus anak usia dini ditinjau dari pembelajaran RPPH di TK Negeri GOW dalam hal ini peneliti memacu dari sudut perencanaan, pelaksanaan dan penilaian maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengelolaan pembelajaran TK Negeri GOW terdiri dari langkah pertama menentukan tema dan sub-tema pembelajaran, langkah kedua menentukan KI dan KD dalam pemilihan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian langkah ketiga menentukan indikator perkembangan anak yang akan dicapai, kemudian langkah keempat menentukan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI dan KD yang sudah dipilih. Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri GOW sama pada umumnya menggunakan kurikulum 2013, yang dimana dimodifikasi sedikit dengan tujuan yang selaras untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri GOW menggunakan kegiatan bermain sambil belajar pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar dimana dilakukan oleh anak dan mengajar dilakukan oleh guru. Peran utama guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut (Widyastono, 2007, p. 154) pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan RPPH berdasarkan tema, sub tema, dan indikator yang digunakan untuk mencapai aspek perkembangan anak. Tujuan penyusunan RPPH yaitu memudahkan guru dalam mempersiapkan bahan dan materi pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran yang baik dan lengkap cukup penting agar bisa memberi petunjuk dalam pemilihan materi ajar, strategi, model, metode, serta media yang akan digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan Uno (2008) teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. Ada empat unsur pokok yang

perlu dicantumkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang bisa disingkat ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*).

3. Penilaian

Sebagaimana menurut Idrus (2019, p. 88) mengatakan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efisiensi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap proses dan hasil.

Penilaian pembelajaran di TK Negeri GOW dilakukan dengan metode penilaian checklist, anekdot atau catatan observasi dan hasil karya anak atau portofolio. Penilaian pengembangan motorik halus menggunakan metode penilaian checklist dengan cara mengisi lembar tabel yang berisi pengembangan motorik halus yang tampak pada anak maka lembar diberi tanda checklist. Kemudian apabila pada saat dikelas anak menunjukkan perilaku yang memiliki pengembangan motorik halus yang baik atau bagus di catatat pada catatan anekdot, kemudian metode terakhir menggunakan metode penilaian hasil karya atau lembar kerja anak (LKA) dinilai oleh guru dan disimpan dilemari kemudian di akhir semester di berikan kembali kepada orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa TK Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong sudah mengikuti Kurikulum 2013 dan sudah melaksanakan pembelajaran motorik halus dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. Delrefi D, M.Pd sebagai dosen pembimbing utama dan Ibu Zahratul Qalbi, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing pendamping, beserta Ibu Dra. Indrawati, M.T.Pd sebagai penguji pertama dan Bapak Didik Suryadi, M.A sebagai penguji kedua yang selalu membimbing dan memberikan saran yang membenaun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru di TK Negeri GOW Kabupaten Rejang Lebong yang sudah memberikan dukungan selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. 3(1), 25–34.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2), 920–935.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan. (2020). Keterampilan menulis anak 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. 4(1), 39–49.

- Riskayanti. Suwardi, S. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal AUDHI*. 1(1), 61-69
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.
- Widyastono. (2007). Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. 13(069), 1041-1054.